

ABSTRAK

Prevalensi anemia dalam kehamilan di purworejo masih cukup tinggi yaitu sebesar 14,62% lebih besar dari yang diharapkan yaitu kurang dari 10% sehingga dapat meningkatkan dampak buruk anemia terhadap janin, salah satunya BBLR. Penelitian tentang hubungan anemia dalam kehamilan trimester III terhadap kejadian BBLR di RSUD Dr. Tjitrowardojo penting dilakukan untuk mengetahui besarnya dampak negatif yang timbul akibat anemia dalam kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kejadian anemia pada kehamilan trimester III dengan berat bayi lahir rendah di RSUD Dr. Tjitrowardojo.

Metode penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan studi kasus kontrol dengan pendekatan retrospektif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simpel random sampling, diperoleh besar sampel 120 dengan menggunakan perbandingan kasus dan kontrol 1 : 1 diperlukan total sampel sebanyak 240. Pengumpulan data menggunakan kuesioner berbentuk cek list. Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat.

Penelitian ini menunjukkan prevalensi bayi dengan BBLR sebanyak 77,5 % berasal dari ibu yang mengalami anemia kehamilan trimester III. Sedangkan prevalensi bayi dengan BBLR 22,5% ibu hamil yang tidak anemia. Terdapat hubungan antara anemia dalam kehamilan trimester III dengan kejadian BBLR $p=0,0$ dan $OR= 5,7$. Ibu dengan riwayat anemia dalam kehamilan trimester III berisiko 5,7 kali melahirkan berat bayi lahir rendah. Terdapat hubungan yang erat antara anemia kehamilan trimester III dengan BBLR setelah dilakukan kontrol terhadap variabel paritas dan status gizi dengan hasil $p\text{-value} = 0,000$.

Terdapat hubungan yang bermakna antara anemia dalam kehamilan trimester III dengan kejadian berat bayi lahir rendah.

Kata Kunci : BBLR, Anemia kehamilan trimester III